

INTEGRASI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK PENINGKATAN DAYA TARIK WISATAWAN MANCANEGARA

Fiolina Manurung¹, Dorie Evelyn Zebua², Elvrida Melvawati Manalu³, Bertuah Manik⁴

Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan

fiolinamanurung2024@gmail.com¹, dorizebua3@gmail.com², Elvridamanalu@gmail.com³, bertuah050819@gmail.com⁴

Abstract

This article examines in depth the strategic role of German language education in supporting the development of a creative economy rooted in local wisdom as an effort to increase the attractiveness of foreign tourists, especially German-speaking tourists. Through the integration of language competence, culture, and knowledge of local wisdom, German education not only strengthens communication skills, but also forms human resources capable of packaging creative economy products with authentic and innovative values. This study examines how mastery of the German language complemented by an understanding of local wisdom can be an important asset in welcoming and serving foreign tourists professionally, while encouraging cultural preservation and sustainable economic growth. Examples of implementation in North Sumatra and Malang Raya demonstrate the effective synergy between language education, creative economy, and globally-oriented tourism.

Keywords: German Language Education, Creative Economy, Local Wisdom.

Abstrak

Artikel ini mengkaji secara mendalam peran strategis pendidikan bahasa Jerman dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif yang berakar pada kearifan lokal sebagai upaya meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan berbahasa Jerman. Melalui integrasi kompetensi bahasa, budaya, dan pengetahuan kearifan lokal, pendidikan bahasa Jerman tidak hanya memperkuat kemampuan komunikasi, tetapi juga membentuk sumber daya manusia yang mampu mengemas produk ekonomi kreatif dengan nilai autentik dan inovatif. Studi ini menelaah bagaimana penguasaan bahasa Jerman yang dilengkapi pemahaman kearifan lokal dapat menjadi modal penting dalam menyambut dan melayani wisatawan asing secara profesional, sekaligus mendorong pelestarian budaya dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Contoh implementasi di Sumatera Utara dan Malang Raya menunjukkan sinergi efektif antara pendidikan bahasa, ekonomi kreatif, dan pariwisata yang berorientasi global.

Kata kunci: Pendidikan Bahasa Jerman, Ekonomi Kreatif, Kearifan Lokal.

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagirism Checker: No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, pariwisata internasional menjadi sektor ekonomi yang sangat dinamis dan kompetitif. Wisatawan mancanegara, terutama dari negara-negara berbahasa Jerman seperti Jerman, Austria, dan Swiss, dikenal memiliki daya beli tinggi dan preferensi terhadap destinasi wisata yang menawarkan pengalaman budaya yang autentik dan berkualitas. Di sisi lain, ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal menjadi pilar penting dalam mengembangkan produk-produk wisata yang unik dan berkelanjutan, yang tidak hanya mengangkat nilai budaya tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pendidikan bahasa Jerman yang terintegrasi dengan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal mampu menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya mahir berbahasa asing, tetapi juga paham akan konteks budaya dan potensi ekonomi lokal. Oleh karena itu, artikel ini mengupas secara komprehensif bagaimana integrasi pendidikan bahasa Jerman dapat memperkuat pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara.

PEMBAHASAN

Pendidikan Bahasa Jerman sebagai Modal Strategis dalam Pariwisata

Pendidikan bahasa Jerman di Indonesia, khususnya di perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Medan dan Universitas Negeri Malang, telah berkembang menjadi program studi yang tidak hanya fokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga mengintegrasikan aspek budaya, sejarah, dan kepariwisataan. Mata kuliah seperti *Deutsch für Tourismus* mengajarkan mahasiswa untuk menguasai ungkapan dan terminologi pariwisata dalam bahasa Jerman, serta memahami teknik pemanduan wisata profesional yang relevan dengan konteks lokal. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik lapangan, seperti magang di biro perjalanan dan guiding wisatawan Jerman, meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi efektif dengan wisatawan asing. Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, seperti yang dilakukan di Sumatera Utara, memperkaya materi pembelajaran dengan informasi tentang budaya, adat istiadat, dan objek wisata dari berbagai etnis lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa mahasiswa, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mempromosikan destinasi wisata secara autentik dan menarik bagi wisatawan berbahasa Jerman.

Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal sebagai Daya Tarik Wisatawan

Ekonomi kreatif yang berakar pada kearifan lokal memanfaatkan kekayaan budaya, tradisi, seni, dan kerajinan tangan sebagai produk unggulan yang memiliki nilai jual tinggi di pasar global. Kearifan lokal menjadi identitas yang membedakan destinasi wisata Indonesia dari negara lain dan menjadi magnet bagi wisatawan yang mencari pengalaman otentik. Misalnya, di Bali, pengembangan produk kerajinan berbasis bahan lokal dan penyelenggaraan festival budaya tradisional mampu menarik wisatawan asing sekaligus memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi.

Di daerah lain seperti Malang Raya, pengembangan katalog wisata dwibahasa (Indonesia-Jerman) memudahkan wisatawan Jerman dalam mengakses informasi destinasi, sehingga meningkatkan kenyamanan dan minat kunjungan. Inisiatif ini juga mendukung pembelajaran bahasa Jerman sekaligus promosi pariwisata yang terpadu dan efektif.

Sinergi Pendidikan Bahasa Jerman dan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Mancanegara

Integrasi pendidikan bahasa Jerman dengan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal menciptakan sinergi yang sangat strategis. Mahasiswa dan pelaku industri pariwisata yang menguasai bahasa Jerman dan memahami kearifan lokal dapat menyampaikan narasi budaya

yang kaya dan autentik kepada wisatawan, meningkatkan kualitas interaksi dan kepuasan wisatawan.

Contohnya, pemandu wisata yang mampu menjelaskan sejarah, filosofi, dan nilai-nilai budaya lokal dalam bahasa Jerman dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih mendalam dan personal. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga membangun citra positif yang berkelanjutan di mata wisatawan mancanegara.

Selain itu, pengembangan media pembelajaran dan promosi berbasis teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Jerman yang mengangkat kearifan lokal, memperluas akses dan efektivitas penyampaian informasi kepada wisatawan dan pelajar bahasa[5][6].

Tantangan dan Peluang

Meskipun potensi besar, masih terdapat tantangan dalam pengembangan integrasi ini, seperti keterbatasan sumber belajar yang menggabungkan bahasa Jerman dengan materi kearifan lokal, rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik bahasa, serta perlunya dukungan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung kolaborasi lintas sektor.

Namun, dengan peningkatan kualitas kurikulum, pengembangan bahan ajar inovatif, dan kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan pelaku industri kreatif, peluang untuk menjadikan pendidikan bahasa Jerman sebagai pendorong utama pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan sangat terbuka lebar.

KESIMPULAN

Integrasi pendidikan bahasa Jerman dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan strategis yang mampu meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara secara signifikan. Melalui penguasaan bahasa dan pemahaman budaya yang mendalam, sumber daya manusia di sektor pariwisata dapat memberikan layanan yang profesional dan autentik, sekaligus melestarikan dan mengangkat nilai-nilai budaya lokal. Sinergi ini tidak hanya memperkuat posisi Indonesia dalam industri pariwisata global, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum, bahan ajar, dan program pelatihan yang mengintegrasikan bahasa Jerman dan kearifan lokal harus menjadi prioritas dalam upaya memajukan pariwisata dan ekonomi kreatif nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Aku Pintar, 2024.
J-EDu Journal, "Erfolgreicher Deutschunterricht im Bereich Tourismus," Universitas Pattimura, 2022.
Pengembangan Bahan Ajar Deutsch für Tourismus Berbasis Cloud, Universitas Negeri Medan, 2023.
Pengembangan Katalog Dwibahasa Wisata Malang Raya, Universitas Negeri Malang, 2020.
Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Jakarta, 2024.